

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cedera adalah kerusakan fisik yang disebabkan oleh kekuatan yang tidak dapat di toleransi dan diduga sebelumnya. Cedera merupakan rusaknya struktur dan fungsi anatomis normal diakibatkan karena keadaan patologis (Potter & Perry, 2010). Cedera adalah kerusakan fisik yang terjadi ketika tubuh manusia tiba – tiba mengalami penurunan energi dalam jumlah yang melebihi ambang batas toleransi fisiologis atau akibat dari kurangnya satu atau lebih elemen penting seperti oksigen (WHO, 2014). Semua aktivitas fisik berpotensi terjadinya cedera juga semakin tinggi.

WHO sendiri menyebutkan bahwa cedera bertanggung jawab sekitar 950.000 kematian tiap tahunnya pada anak usia dibawah 18 tahun. Sekitar 230.000 kematian terjadi pada anak usia 5-14 tahun. Reskides (2013 : 10) menyebutkan bahwa prevelensi cedera nasional adalah 8,2% dan prevelensi penyebab terbanyak dari cedera adalah jatuh (40,9%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%) selanjutnya penyebab cedera karena terkena benda tajam atau tumpul (7,3%), transportasi darat lain (7,1%) dan kejatuhan (2,5%). Di Jawa Timur prevelensi cedera tertinggi berdasarkan penyebabnya adalah jatuh (43,2%) kecelakaan sepeda motor (37,9%), transportasi darat lain (8,5%), benda tajam/tumpul (7,2%) dan usia tertinggi yang mengalami cedera adalah usia 15-24 tahun (11,7%) dan usia 5-14 tahun (9,7%). Proporsi jenis cedera di Indonesia didominasi oleh luka lecet/memar sebesar 70,9%, terkilir 27,5%, dan luka robek sebesar 23,2%. Cedera yang tidak sengaja mencapai hampir 90% kasus dan cedera merupakan penyebab utama kematian bagi anak-anak berusia 10-19 tahun dan mewakili lebih dari

95% kematian di Negara berpenghasilan rendah menengah. Selain kematian, dampaknya meliputi kecacatan dan biaya pengobatan, rehabilitasi, dan kehilangan produktifitas (Ahdan et al, 2016 : 2).

Pada balita paling banyak mengalami kecelakaan dirumah atau dilingkungan sekitar rumah, pada anak laik-laki biasanya lebih sering mengalami kecelakaan atau cedera di bandingkan anak perempuan. Balita yang suka menunjukkan kemampuan yang dia miliki maka lebih besar resiko mengalami cedera atau kecelakaan seperti, terjatuh, kulit melempuh terkena api atau air panas, keracunan, tersedak, tubuh terlilit tali saat bermain, tenggelam, cedera pada hidung, luka goresan di tubuh dan terkilir. Banyak tempat-tempat yang rawan terjadi cedera pada balita seperti, tempat tidur, kamar mandi, tempat bermain anak, dan di lingkungan sekitar rumah.

Orang tua menjadi orang yang pertama memberikan pertolongan pertama karena mereka lebih mengerti apa yang terjadi pada balita. Cara penanganan cedera kepala pada balita yaitu jika balita terbentur sehingga mengalami benjolan berwarna merah, sakit kepala muntah dan sulit berjalan maka penanganan cedera yaitu memerintahkan anak membuka mata merespons saat orang tua meminta untuk mengganggu atau menjawab pertanyaan orang tua maka kondisi balita baik-baik saja, jika balita tidak merespon orang tua dan cedera sampai leher maka orang tua harus membawa balita ke pelayanan kesehatan terdekat agar balita mendapatkan penanganan yang lebih baik. Banyak sekali cedera pada anak dan penanganannya juga harus tepat agar tidak memperburuk keadaan balita.

Mengingat pentingnya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang benar (sesuai standard) dalam melakukan tindakan penanganan cedera maka diperlukan adanya upaya peningkatan pengetahuan dari orang tua dalam melakukan tindakan penanganan cedera untuk menurunkan dampak buruk akibat dari kesalahan ketika melakukan penanganan cedera. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui *health education* dapat ditingkatkan melalui praktik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Cedera Pada Balita ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera pada balita.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagaimana pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera pada balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera pada balita.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat menambah sumber penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera pada balita.

3. Bagi responden

Diharapkan dapat memberikan informasi gambaran dalam praktek penanganan cedera beserta dampak-dampak apabila cedera tidak segera ditangani.

4. Bagi Tempat Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam menangani cedera dalam rangka mengurangi cedera pada balita

